

Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba

Baiq Dinda Puspita Ayu¹, Muliani², R . Ayu Ida Aryani³

Universitas Bumigora

Jl. Ismail Marzuki, Mataram

baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id, muliani@universitasbumigora.ac.id,

ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima: 28/08/2022, Direvisi: 30/08/2022¹, 01/09/2022², Disetujui: 05/09/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor potensial yang diduga mempengaruhi tindakan manajemen laba. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah insentif pajak dengan proksi (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, beban pajak kini dan persentase jumlah saham disetor) dan insentif non-pajak dengan proksi (*leverage*, *capital intensity ratio*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas), sementara variabel dependennya adalah manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling* dan di peroleh 97 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Generalized Method of moments*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak kini, persentase jumlah saham disetor, *leverage*, *capital intensity ratio* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian untuk mencegah terjadinya manajemen laba, pemerintah harus memperkuat pengawasan serta memperkuat peraturan dan harus benar-benar dipatuhi oleh principal untuk mengurangi aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh principal agar dapat memberikan keuntungan kepada pihak tertentu.

Kata kunci: insentif pajak, insentif non-pajak, manajemen laba

Abstract

This study aims to examine potential factors that are thought to influence earnings management actions. The independent variables in this study are tax incentives with proxies (tax planning, deferred tax burden, current tax burden, and percentage of the number of paid shares) and non-tax incentives with proxies (leverage, capital intensity ratio, managerial ownership, and profitability), while the dependent variable is earnings management. The population in this study



are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013-2017. The sample of this study used a purposive sampling method and 97 companies were obtained. The analytical method uses descriptive statistical analysis and the Generalized moment method. The results showed that tax planning, deferred tax burden, and managerial ownership had no effect on earnings management, while the variable current tax burden, percentage of the number of paid shares, leverage, capital intensity ratio, and profitability, a positive and significant effect on earnings management. Thus, to prevent earnings management, the government must strengthen supervision and make clear regulation and must be strictly complied with by principals to reduce earnings management activities carried by principals in order to provide benefits to certain parties.

Keywords: tax incentive, non-tax incentives, earnings managemet

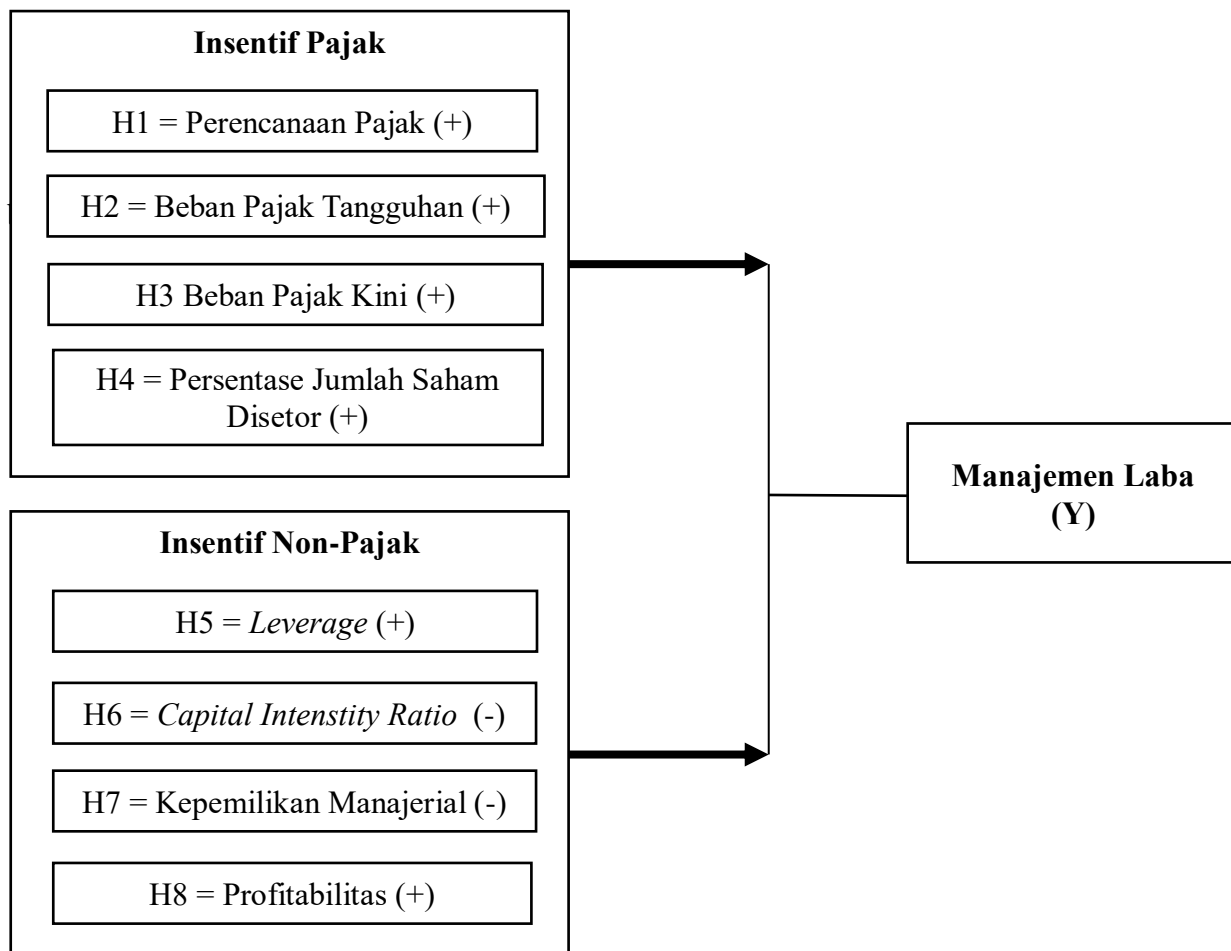
Pendahuluan

Penelitian ini memadukan sejumlah penelitian sebelumnya serta melakukan pengujian kembali terhadap variabel independen yang tidak konsisten yaitu perencanaan pajak, persentase jumlah saham disetor dan *leverage*. Pada penelitian ini penulis juga mengintegrasikan variabel independen sesuai saran dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Achyani & Lestari (2019) untuk menambahkan variabel independen lainnya yang masih berbasis pada insentif pajak yaitu beban pajak tangguhan dan saran dari Hardini (2013) untuk menambahkan beban pajak kini. Untuk insentif non-pajak sesuai saran dari Wardani & Santi (2018) untuk menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan saran yang diberikan oleh Sutrisno, *et al.*, (2018) untuk menggunakan variabel profitabilitas. Menurut penelitian terdahulu faktor-faktor ini dianggap mampu untuk mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan perusahaan, serta peneliti berinisiatif untuk menambahkan *capital intensity ratio*, dimana kebanyakan peneliti lain menggunakan *capital intensity ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi perusahaan melakukan *tax rate* (ETR), sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan variabel *capital intensity ratio* untuk membuktikan kemampuan *capital intensity ratio* dalam mempengaruhi praktik manajemen laba.



Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan membahas judul “**Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba**”.

Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Metode

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penentuan sampel dari hasil proses sampling yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 97 perusahaan yang sesuai kriteria dengan total 485 data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji korelasi, dan pengujian hipotesis Data yang siap diolah diuji menggunakan program e-views 9.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menguraikan data pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini :

Tabel 1
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Varibel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
DA	485	0.652633	0.585685	2.818452	0.000251	0.414349
TRR	485	0.767030	0.747419	2.949495	0.004739	0.368350
BPT	485	0.020670	0.003975	2.464998	0.000105	0.203871
BPK	485	0.071468	0.020974	2.222523	0.000150	0.203871
STOCK	485	0.268041	0,000000	1,000000	0.000000	0.443397
DER	485	0.970831	0.806202	2.939774	0.002996	0.680373
CIR	485	0.409884	0.343565	2.443972	0.001155	0.293848
MGTOWN	485	0.300576	0.099000	0.999722	0.000135	0.332140
ROA	485	0.115557	0.051634	2.982549	0.000180	0.299119

Sumber : Hasil Olahan Eviews, 2019.

Keterangan : DA = Manajemen Laba, TRR = Perencanaan Pajak, BPT = Beban Pajak Tangguhan, BPK = Beban Pajak Kini, STOCK = Persentase Jumlah Saham di Setor, DER = *Leverage*, CIR = *Capital Intensity Ratio*, MGTOWN = Kepemilikan Manajerial, ROA = Profitabilitas.



Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah observasi (n) dalam penelitian ini sebanyak 485 observasi. Nilai manajemen laba sebagai variabel *dependen* diproses dengan DA memiliki nilai *mean* sebesar 0.652633 yang artinya perusahaan memiliki kemungkinan melakukan manajemen laba dengan memanipulasi jumlah laba sebesar 65.26% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.414349. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai *mean* menunjukkan bahwa data bersifat homogen yang kemungkinan disebabkan oleh manajemen tidak melakukan manajemen laba, namun angka standar deviasi manajemen laba yang mendekati nilai *mean* dapat menimbulkan persepsi adanya kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba dalam perusahaan. Nilai *median* pada variabel ini sebesar 0.585685, sedangkan untuk nilai *maximum* perusahaan yang melakukan manajemen laba sebesar 2.818452 yaitu pada perusahaan PT Indo Acitama Tbk (SRSN) pada tahun 2013 dan untuk nilai *minimum* perusahaan yang melakukan manajemen laba sebesar 0.000251 yang diperoleh dari perusahaan PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) pada tahun 2015.

Analisis Uji Korelasi

Analisis Uji Korelasi digunakan untuk menunjukkan korelasi antar variabel.

Tabel 2
Uji Korelasi

	DA	TRR	BPT	BPK	STOCK	DER	CIR	MGTOWN	ROA
DA	1.000000								
TRR	-0.074979	1.000000							
BPT	0.000782	0.191693	1.000000						
BPK	0.263411	0.032948	0.022565	1.000000					
STOCK	0.043790	-0.076992	-0.032210	0.076690	1.000000				
DER	0.073076	-0.040511	-0.037255	0.027686	-0.045885	1.000000			
CIR	0.260694	0.047584	0.025631	0.129115	0.009654	0.001506	1.000000		
MGTOWN	-0.310357	-0.031797	0.048034	0.039495	-0.216146	-0.069413	0.016989	1.000000	
ROA	-0.001160	0.064215	0.027445	0.272732	-0.072379	-0.042292	0.317871	0.295009	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews, 2019.



Keterangan : DA = Manajemen Laba, TRR = Perencanaan Pajak, BPT = Beban Pajak Tangguhan, BPK= Beban Pajak Kini, STOCK = Persentase Jumlah Saham di Setor, DER = *Leverage*, CIR = *Capital Intensity Ratio*, MGTOWN = Kepemilikan Manajerial, ROA = Profitabilitas.

Dari Tabel 2 di atas didapatkan bahwa variabel *independent* perencanaan pajak (X1) menggunakan proksi TRR memiliki korelasi negatif dengan manajemen laba dengan proksi DA sebesar -0.074979 yang berarti korelasi yang terjadi sangat lemah, dimana semakin rendah perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajer maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang terjadi di dalam perusahaan. Hasil korelasi TRR dengan variabel *independent* lainnya menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat lemah.

Nilai uji korelasi variabel *independent* beban pajak tangguhan (X2) dengan proksi BPT memiliki nilai sebesar 0.000782 yang artinya korelasi yang terjadi antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba sangat lemah, dimana beban pajak tangguhan tidak mampu untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan manajemen laba. Untuk hasil korelasi BPT dengan variabel *independent* lainnya menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat lemah.

Nilai uji korelasi beban pajak kini (X3) dengan proksi BPK memiliki nilai sebesar 0.263411 yang berarti korelasi antara beban pajak kini terhadap manajemen laba cukup kuat, dimana perusahaan memanfaatkan beban pajak kini untuk mengurangi laba perusahaan dan mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan beda waktu dan beda tetap. Hasil korelasi antara beban pajak kini dan variabel *independent* lainnya menunjukkan hasil korelasi yang cukup kuat dengan ROA, sedangkan untuk variabel lainnya menunjukkan tingkat korelasi sangat lemah.

Nilai uji korelasi persentase jumlah saham disetor (X4) dengan proksi STOCK memiliki nilai sebesar 0.043790 yang berarti korelasi antara persentase jumlah saham disetor terhadap manajemen laba sangat lemah, dimana peraturan terbaru mengenai insentif pajak yang diberlakukan pemerintah tidak mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba pada perusahaan. Hasil korelasi STOCK dengan variabel *independent* lainnya juga menunjukkan korelasi sangat lemah.



Nilai uji korelasi *leverage* (X5) dengan proksi DER memiliki nilai sebesar 0.073076 yang berarti korelasi antara *leverage* terhadap perusahaan sangat lemah, dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* sangat rendah sehingga perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Hasil korelasi DER dengan variabel *independent* lainnya juga menunjukkan korelasi sangat lemah.

Nilai uji korelasi *capital intensity ratio* (X6) dengan proksi CIR memiliki nilai sebesar 0.260694 yang berarti korelasi antara *capital intensity ratio* terhadap manajemen laba cukup kuat, dimana manajemen memanfaatkan adanya biaya depresiasi untuk mempengaruhi laba dan tingkat investasi pada aset yang menentukan motivasi para manajer untuk melakukan manipulasi laba berupa manajemen laba. Hasil korelasi CIR dengan variabel *independent* lainnya menunjukkan hasil cukup kuat dengan variabel ROA, sedangkan dengan variabel lainnya menunjukkan korelasi sangat lemah.

Nilai uji korelasi kepemilikan manajerial (X7) dengan proksi MGTOWN memiliki nilai sebesar -0.130357 yang berarti korelasi antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sangat lemah, dimana persentase kepemilikan manajerial akan mengurangi tindakan manajemen laba karena kemungkinan manajer akan berfikir untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan demi kesejahteraan perusahaan. Hasil korelasi MGTOWN dengan variabel *independent* lainnya menunjukkan hasil cukup kuat dengan variabel ROA, sedangkan dengan variabel lainnya terjadi korelasi sangat lemah.

Nilai uji korelasi profitabilitas (X8) dengan proksi ROA memiliki nilai sebesar -0.001160 yang berarti korelasi antara profitabilitas terhadap manajemen laba sangat lemah, menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga menyebabkan semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil korelasi ROA dengan variabel *independent* lainnya menunjukkan hasil cukup kuat dengan variabel BPK, CIR dan MGTOWN sedangkan dengan variabel independen lainnya terjadi korelasi sangat lemah.



Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik model *Generalized Linear Model* (GLM). Hasil Uji *Generalized Linear Model* (GLM) di sajikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Uji Hipotesis

Variabl e	Coe fficient	Std. Error	t- Statistic	Pro b.
	0.4	0.0668	6.2052	0.0
C	15096	95	40	000
	0.0	0.0671	0.4364	0.6
TRR	29289	09	39	625
	-	0.0941	-	0.0
BPT	0.174253	01	1.851762	641
	0.3	0.0814	3.9505	0.0
BPK	21814	61	41	001
	0.1	0.0471	3.1176	0.0
STOCK	46840	00	44	018
	0.2	0.0344	7.3667	0.0
DER	53852	59	19	000
	0.5	0.0763	7.0598	0.0
CIR	38873	30	20	000
MGTO	-	0.0574	-	0.5
WN	0.033159	68	0.577001	639
	0.6	0.1073	3.6905	0.0
ROA	96016	05	72	002

Sumber : Hasil Olahan Eviews, 2019.

Keterangan : DA = Manajemen Laba, TRR = Perencanaan Pajak, BPT = Beban Pajak Tangguhan, BPK = Beban Pajak Kini, STOCK = Persentase Jumlah Saham di Setor, DER = *Leverage*, CIR = *Capital Intensity Ratio*, MGTOWN = Kepemilikan Manajerial, , ROA = Profitabilitas.



Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil perencanaan pajak (TRR) mempunyai nilai *coefficient* 0.029289. Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai *coefficient* TRR dapat menjelaskan manajemen laba (DA) sebesar 2.93% atau dengan kata lain setiap perubahan satuan TRR dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 2.93%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,6625 ($>0,05$) yang berarti bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 **tidak didukung**.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan (BPT) mempunyai nilai *coefficient* -0.174253. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* BPT manajemen laba (DA) sebesar -17,43% memiliki arti setiap perubahan satuan BPT dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 17,43%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0641 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 **tidak didukung**.

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa beban pajak kini (BPK) mempunyai nilai *coefficient* 0.321814. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien BPK sebesar 0.321814 dapat menjelaskan manajemen laba (DA) sebesar 32.18% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan BPK dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 32.18%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0001 ($<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H3 **didukung**.

Pengaruh Persentase jumlah saham disetor Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa persentase jumlah saham disetor (STOCK) mempunyai nilai *coefficient* 0.146840. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* BPK dapat



menjelaskan manajemen laba (DA) sebesar 14.68% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan STOCK dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 14.68%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0018 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa persentase jumlah saham disetor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 **didukung**.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa *leverage* (DER) mempunyai nilai *coefficient* 0.253852. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* DER menjelaskan manajemen laba (DA) sebesar 25.38% atau dengan kata lain setiap perubahan satuan DER dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 25.38%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 **didukung**.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa *capital intensity ratio* (CIR) mempunyai nilai *coefficient* 0.538873. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* CIR dapat menjelaskan manajemen laba (DA) sebesar 53,88% atau dengan kata lain setiap perubahan satuan CIR dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 53.88%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H6 **Tidak didukung**.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial (MGTOWN) mempunyai nilai *coefficient* -0.033159. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* kepemilikan manajerial dapat menjelaskan manajemen laba (DA) sebesar 3.31% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan MGTOWN dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 3.31%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.5639 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan



manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H7 **tidak didukung**.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa profitabilitas diukur menggunakan proksi ROA mempunyai nilai *coefficient* 0.696016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* ROA dapat menjelaskan manajemen laba (DA) sebesar 69.60% atau dengan kata lain setiap perubahan satuan ROA dapat mengakibatkan perubahan pada DA sebesar 67.89%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0002 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H6 **didukung**.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak penghasilan tangguhan dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak kini, rasio saham disetor, rasio *leverage*, intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya manajemen laba, pemerintah harus lebih memperkuat pengawasan dan secara tegas mengatur bahwa kegiatan manajemen laba yang hanya memberikan manfaat kepada bagian tertentu harus dikurangi.

Saran

Dalam penelitian ini juga memiliki saran yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil temuan akan lebih menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.



- b. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel dengan menggunakan struktur kepemilikan dengan proksi misalnya struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan terkonsentrasi, dan struktur kepemilikan institusional sehingga dapat lebih diperjelaskan dalam segi struktur kepemilikan dalam perusahaan apakah memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.
- c. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi manajemen laba yang lain sehingga dapat mengkonfirmasi kembali hasil pengujian terhadap manajemen laba misalnya menggunakan model Stubben (2010) dengan metode *revenue discretionary model*.
- d. Saran bagi pemerintah untuk dapat mencegah terjadinya manajemen laba lebih diperketat dalam membuat regulasi perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba karena manajemen laba akan merugikan *stakeholder* termasuk pemerintah di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro journal of accounting*, 6(3), 207-221.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak tangguhan Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, 7(1), 70-86.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1-13.
- Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi UNP*, 6(1), 1-13.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 22(11), Hal 1-29.
- Buletin APPBN. (2018). *Pentingnya Faktor Pendukung Insentif Pajak Sebagai Upaya Tarik Minat Investor*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI : Jakarta.



- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, K. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Capital Intensity Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Fuadillah, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013). *Jurnal Akunesa*, 4(3).
- Hardini, T. W. (2013). Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Di Indonesia. *Publikasi Ilmiah UNS*, 1(1), 1-27.
- Herlambang, S., & Darsono, D. (2015). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro).
- Hidayat, A. (2018). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini Dan Pajak Tangguhan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 3(1), 1-18.
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas Dalam Prespektif Teori Agensi. *Ekonomika – Bisnis*, 2(2), 357-369.
- Koh, Y., & Lee, A. H. (2016). The Effect Of Financial Factors On Firms' Financial And Tax Reporting Decisions. *Asian Review of Accounting*, 23(2), 110-138.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Publikasi Ilmiah UNS*, 1(2) Hal 1-13.
- Kurniawati, A. D. (2018). Analisis Pengaruh *Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. *Naskah Publikasi UMS*, 1(1), 1-24.
- Maiyusti, A. (2014). Pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Unevirsitas Negeri Padang*, 1(1) Hal 1–28.
- Midiastuty, P. P., Suranta, E., Hatta, M., & Amelia, R. (2016). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Badan Menurut UU No . 36 Tahun 2008 Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Non Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1-14.
- Purnawan, Y., & Arisman, A. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Basis Akrual terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113-122.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, M. I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnsl Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2177-2203.



- Subagyo & Oktavia. (2010). Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 11(1), 355-376.
- Sutrisno, M., Sari, I. A., & Astuti, P. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2017. *Permana*, 10(1), 1956-1980.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-15).
- Tiearya, R. I. & Yuyetta, A. N, E. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-10.
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIAFE)*, 1(2), 12-19.
- Wardani, K. D., & Santi, K. D. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Accounting*, 6(1), 11-24.
- Wijaya, M., & Martini, D. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 35 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1(36) 1-38.
- Zahdjuki, J., Afrizal, H., & Arum, E. D. P. (2018). Pengaruh Tax Planning, Earning Bath, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earnings Management Pada 500 Perusahaan Terbesar Dunia Berdasarkan Indeks Fortune Global 500. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(5), 16-26.
- Zeng. T. (2015). Earnings Management Around Tax Rate Reduction: Evidence From China's 2007 Corporate Tax Reform. *Asian Review Accounting*, 22(3), 217-232.

